

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terjadi dari data umum dan data khusus. Dimana data umum meliputi usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu. Sedangkan data khusus meliputi tingkat stress dan mekanisme coping ibu dalam pendampingan pembelajaran daring pada anak kelas 1 – 3 di SDN 2 Kotakan Situbondo. Data diperoleh dari hasil jawaban ibu melalui kuesioner yang diberikan peneliti pada 19 April – 10 Mei 2021 dengan jumlah responden 55 orang.

1.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian tingkat stress dan mekanisme coping ibu dalam pendampingan pembelajaran daring pada anak kelas 1 – 3 di SDN 2 Kotakan Situbondo ini merupakan sekolah dasar negeri yang melayani pengajaran jenjang pendidikan dasar di kota Situbondo. Sekolah ini terletak di Jl. Raya Bondowoso No. 205 Kotakan, Kecamatan Situbondo, Kota Situbondo, Jawa Timur dengan luas tanah 14042 m². SDN 2 Kotakan Situbondo juga dilengkapi dengan ruang belajar dan sarana prasarana yang baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran, seperti lapangan olahraga, perpustakaan, ruang laboratorium komputer dan UKS (usaha kesehatan sekolah). SDN 2 Kotakan Situbondo memiliki 174 siswa, dan guru 13 orang.

Sistem pembelajaran di SDN 2 Kotakan Situbondo menggunakan Kurikulum 2013 dengan 6 hari efektif pembelajaran. SDN 2 Kotakan Situbondo ini menjunjung tinggi pengembangan bakat anak didiknya yang terdiri dari sepak bola, seni tari, seni lukis, baca tulis Al-Qur'an dan pramuka. SDN 2 Kotakan Situbondo ini juga mewajibkan anak didik dan para guru untuk senam di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Pada saat pandemi Covid-19 seperti ini SDN 2 Kotakan Situbondo menerapkan dua metode pembelajaran secara (daring) online untuk semua kelas 1 sampai 6. Dan adapun pembelajaran secara (luring) tugas akan diserahkan secara online oleh guru dan selanjutnya tugas dikumpulkan secara manual oleh siswa sekali dalam seminggu.

1.1.2 Data Umum

Hasil analisa data umum yang peneliti dapatkan dari keseluruhan responden yang ada, diperoleh gambaran karakteristik meliputi: usia, pendidikan ibu, pekerjaan ibu.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umum Responden di SDN 2 Kotakan Situbondo Mei 2021

Keterangan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Usia ibu		
26 – 35 tahun	26	47
36 – 45 tahun	21	38
46 – 55 tahun	8	15
Total	55	100
Pendidikan		
SD	17	31
SMP	17	31
SMA	21	38
PT	0	0
Total	55	100
Pekerjaan ibu		
Bekerja	5	9
Tidak bekerja	50	91
Total	55	100

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Dari data diatas bahwa: Sebagian besar responden berusia 26 – 35 tahun hampir setengahnya 26 orang (47%). Pada jenjang pendidikan ibu didapatkan data hampir setengahnya responden adalah SMA sebanyak 21 orang (38%). Pada pekerjaan ibu didapatkan data hampir seluruh responden tidak bekerja sebanyak 50 orang (91%).

1.1.3 Data Khusus

Pengelompokan responden berdasarkan kategori indikator tingkat stress dan mekanisme coping ibu dalam pendampingan pembelajaran daring pada anak kelas 1 – 3 di SDN 2 Kotakan Situbondo digambarkan pada tabel 4.2 dan 4.3 berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Stress Ibu dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Pada Anak Kelas 1-3 di SDN 2 Kotakan Situbondo

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Normal	14	26
2.	Stress ringan	34	62
3.	Stress sedang	4	7
4.	Stress berat	3	5
5.	Stress sangat berat	0	0
Total		55	100

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat stress ibu dalam pendampingan pembelajaran daring pada anak kelas 1 – 3 diperoleh data sebagian besar responden mengalami stress ringan yaitu 34 orang (62%), hampir setengahnya responden tidak mengalami stress atau normal

yaitu 14 orang (26%), sebagian kecil responden mengalami stress sedang yaitu 4 orang (7%), sebagian kecil responden mengalami stress berat yaitu 3 orang (5%), dan tidak satupun responden yang mengalami stress sangat berat (0%).

Tabel 4.3 Mekanisme Koping Ibu dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Pada Anak Kelas 1-3 di SDN 2 Kotakan Situbondo

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Adaptif	44	80
2.	Maladaptif	11	20
Total		55	100

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa mekanisme koping ibu dalam pendampingan pembelajaran daring pada anak kelas 1 – 3 diperoleh data hampir seluruh responden menggunakan mekanisme koping adaptif yaitu 44 orang (80%), dan sebagian kecil responden menggunakan mekanisme koping maladaptif yaitu 11 orang (20%).

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Tingkat Stress Mei 2021

Data umum	Tingkat stress ibu										jumlah	
	Normal		Stress ringan		Stress sedang		Stress berat		Stress sangat berat			
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%
Usia												
26 – 35 tahun	7	13	16	29	1	2	2	4	0	0	26	47
36 – 45 tahun	5	9	13	24	3	5	0	0	0	0	21	38
46 – 55 tahun	2	4	5	9	0	0	1	2	0	0	8	15
Pendidikan												
SD	3	5	11	20	2	4	1	2	0	0	17	31
SMP	6	11	10	18	0	0	1	2	0	0	17	31
SMA	5	9	13	24	2	4	1	2	0	0	21	38
PT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pekerjaan ibu												
Bekerja	0	0	4	7	1	2	0	0	0	0	5	9
Tidak bekerja	14	25	30	55	3	5	3	5	0	0	50	91

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada kategori usia didapatkan hasil sebagian kecil responden berusia 26 – 35 tahun yang tidak mengalami stress atau normal yaitu sebanyak 7 orang (13%), hampir setengahnya mengalami stress ringan yaitu sebanyak 16 orang (29%), sebagian kecil mengalami stress sedang yaitu sebanyak 1 orang (2%), sebagian kecil mengalami stress berat yaitu 2 orang (4%), dan tidak satupun responden yang mengalami stress sangat berat. Sedangkan pada usia 36 – 45 tahun sebagian kecil responden yang tidak mengalami stress atau normal yaitu sebanyak 5 orang (9%), sebagian kecil mengalami stress ringan yaitu sebanyak 13 orang (24%), sebagian kecil mengalami stress sedang yaitu sebanyak 3 orang (5%), dan tidak satupun responden yang mengalami stress berat dan stress sangat berat. Sedangkan pada usia 46 – 55 tahun sebagian kecil responden yang tidak mengalami stress atau normal yaitu sebanyak 2 orang (4%), sebagian kecil mengalami stress ringan yaitu sebanyak 5 orang (9%), tidak satupun responden mengalami stress sedang, sebagian kecil mengalami stress berat yaitu 1 orang (2%), dan tidak satupun responden yang mengalami stress sangat berat.

Pada kategori pendidikan, responden berpendidikan SD sebagian kecil responden yang tidak mengalami stress atau normal yaitu sebanyak 3 orang (5%), sebagian kecil mengalami stress ringan yaitu sebanyak 11 orang (20%), sebagian kecil mengalami stress sedang yaitu sebanyak 2 orang (4%), sebagian kecil mengalami stress berat yaitu 1 orang (2%), dan tidak satupun responden yang mengalami stress sangat berat. Pada

responden berpendidikan SMP, sebagian kecil responden yang tidak mengalami stress atau normal yaitu sebanyak 6 orang (11%), sebagian kecil mengalami stress ringan yaitu sebanyak 10 orang (18%), tidak ada satupun responden mengalami stress sedang, sebagian kecil mengalami stress berat yaitu 1 orang (2%), dan tidak satupun responden yang mengalami stress sangat berat. Pada responden berpendidikan SMA, sebagian kecil responden yang tidak mengalami stress atau normal yaitu sebanyak 5 orang (9%), sebagian kecil mengalami stress ringan yaitu sebanyak 13 orang (24%), sebagian kecil mengalami stress sedang yaitu sebanyak 2 orang (4%), sebagian kecil mengalami stress berat yaitu 1 orang (2%), dan tidak satupun responden yang mengalami stress sangat berat. Pada pendidikan PT (perguruan tinggi), tidak satupun responden lulusan perguruan tinggi.

Pada kategori pekerjaan, responden yang bekerja tidak ada satupun responden yang mengalami stress atau normal, sebagian kecil mengalami stress ringan yaitu sebanyak 4 orang (7%), sebagian kecil mengalami stress sedang yaitu sebanyak 1 orang (2%), dan tidak satupun responden yang mengalami stress berat dan stress sangat berat. Pada responden yang tidak bekerja, sebagian kecil responden yang tidak mengalami stress atau normal yaitu sebanyak 14 orang (25%), sebagian besar mengalami stress ringan yaitu sebanyak 30 orang (55%), sebagian kecil mengalami stress sedang yaitu sebanyak 3 orang (5%), sebagian kecil mengalami stress berat yaitu 3 orang (5%), dan tidak satupun responden yang mengalami stress sangat berat.

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Mekanisme Koping Mei 2021

Data umum	Mekanisme koping				Jumlah	
	Adaptif		Maladaptive			
	f	%	f	%	f	%
Usia						
26 – 35 tahun	19	34	7	13	26	47
36 – 45 tahun	18	33	3	5	21	38
46 – 55 tahun	7	13	1	2	8	15
Pendidikan						
SD	12	22	5	9	17	31
SMP	13	24	4	7	17	31
SMA	19	35	2	4	21	38
PT	0	0	0	0	0	0
Pekerjaan ibu						
Bekerja	2	4	3	5	5	9
Tidak bekerja	42	76	8	15	50	91

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada kategori usia didapatkan hasil hampir setengahnya responden berusia 26 – 35 tahun menggunakan mekanisme koping adaptif yaitu sebanyak 19 orang (34%), sebagian kecil menggunakan mekanisme koping maladaptif yaitu sebanyak 7 orang (13%). Sedangkan pada usia 36 – 45 tahun hampir setengahnya responden menggunakan mekanisme koping adaptif yaitu sebanyak 18 orang (33%), sebagian kecil menggunakan mekanisme koping maladaptif yaitu sebanyak 3 orang (5%). Sedangkan pada usia 46 – 55 tahun sebagian kecil responden menggunakan mekanisme koping adaptif yaitu sebanyak 7 orang (13%), sebagian kecil menggunakan mekanisme koping maladaptif yaitu sebanyak 1 orang (2%).

Pada kategori pendidikan, responden berpendidikan SD sebagian kecil responden yang menggunakan mekanisme koping adaptif yaitu

sebanyak 12 orang (22%), sebagian kecil menggunakan mekanisme koping maladaptif yaitu sebanyak 5 orang (9%). Sedangkan pada responden berpendidikan SMP sebagian kecil responden yang menggunakan mekanisme koping adaptif yaitu sebanyak 13 orang (24%), sebagian kecil menggunakan mekanisme koping maladaptif yaitu sebanyak 4 orang (7%). Sedangkan pada responden berpendidikan SMA hampir setengahnya responden yang menggunakan mekanisme koping adaptif yaitu sebanyak 19 orang (35%), sebagian kecil menggunakan mekanisme koping maladaptif yaitu sebanyak 2 orang (4%). Sedangkan pada responden berpendidikan PT (Perguruan Tinggi) tidak satupun responden yang menggunakan mekanisme koping adaptif dan maladaptive.

Pada kategori pekerjaan, responden yang bekerja sebagian kecil responden yang menggunakan mekanisme koping adaptif yaitu sebanyak 2 orang (4%), sebagian kecil menggunakan mekanisme koping maladaptif yaitu sebanyak 3 orang (5%). Sedangkan pada responden yang tidak bekerja hampir seluruh responden yang menggunakan mekanisme koping adaptif yaitu sebanyak 42 orang (76%), sebagian kecil menggunakan mekanisme koping maladaptif yaitu sebanyak 8 orang (15%).

1.2 Pembahasan

1.2.1 Tingkat stress

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan data hampir setengah ibu mengalami stress ringan saat mendampingi pembelajaran daring pada anak yaitu 34 orang (62%), hampir sebagian kecil mengalami

stress sedang yaitu 4 orang (7%), hampir sebagian kecil mengalami stress berat yaitu 3 orang (5%). Stres merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan, menimbulkan suatu tekanan dalam diri individu akibat adanya tuntutan yang melebihi batas kemampuan individu untuk menghadapi dan memberikan respon fisik maupun psikis terhadap tuntutan yang dipersepsi (Bishop, dalam Irawati, 2012:11). Menurut Hardjana dalam Puspasari (2009) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stress antara lain faktor internal (penyakit dan pertentangan) dan faktor eksternal (keluarga, lingkungan).

Berdasarkan pada data umum tabel 4.1, sebagian besar responden yaitu 26 orang (47%) berusia 26 – 35 tahun. Menurut Lestari (2015), usia adalah salah satu penyebab yang dapat menyebabkan seseorang stress, semakin bertambah umur seseorang, semakin mudah seseorang mengalami stress, hal ini antara lain disebabkan oleh faktor fisiologis yang telah mengalami kemunduran dalam berbagai kemampuan. Menurut teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, usia merupakan bukan patokan seseorang untuk mengalami stress, seseorang yang memiliki usia lebih muda masih belum terlalu matang dalam mengambil suatu keputusan sehingga dapat memicu emosi dan berakibat stress.

Berdasarkan pada data umum tabel 4.1, sebagian besar responden yaitu 21 orang (38%) berpendidikan SMA. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irma dkk (2019), terbatasnya pendidikan orangtua berpengaruh pada pemahaman orangtua terhadap materi dan informasi yang didapatkan disekolah untuk diulang kembali dirumah. Sehingga

mayoritas orangtua beranggapan bahwa materi yang diajarkan oleh guru di sekolah sudah dianggap cukup dan tidak perlu diulang di rumah. Menurut teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pendidikan SMA atau Sekolah Menengah Atas merupakan pendidikan dengan kemampuan untuk menerima informasi yang tergolong cukup baik. Meskipun ada beberapa orang yang masih kesulitan dalam menerima informasi dan mendampingi anak pembelajaran daring.

Berdasarkan pada data umum tabel 4.1, sebagian besar responden yaitu 50 orang (91%) tidak bekerja. Menurut (Mangkunegara, 2013), pekerjaan adalah suatu bentuk aktivitas yang melibatkan kesadaran manusia yang dilakukan untuk tujuan tertentu, dengan cara yang baik dan benar, untuk mencapai hasil yang sesuai dengan harapannya. Menurut teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, beberapa ibu rumah tangga yang tidak bekerja mudah mengalami stress akibat mudah emosi ketika terlalu memikirkan kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi dan kesibukan yang dialaminya untuk mendampingi anak belajar daring.

1.2.2 Mekanisme Koping

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 didapatkan data hampir setengah ibu menggunakan mekanisme koping adaptif yaitu 44 orang (80%), dan sebagian kecil menggunakan mekanisme koping maladaptif yaitu 11 orang (20%). Nasir dan Abdul Muhith (2011), menjelaskan bahwa mekanisme koping merupakan cara yang dilakukan individu untuk menyelesaikan masalah serta cara individu untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi, serta respon individu terhadap situasi yang

mengancam. Menurut Siswanto (2007, dalam Sedjati, 2013) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mekanisme coping diantaranya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan dukungan social.

Berdasarkan pada data umum tabel 4.1, sebagian besar responden yaitu 26 orang (47%) berusia 26 – 35 tahun. Menurut Siswanto (2007 dalam Sedjati, 2013), usia seseorang dapat berhubungan dengan toleransi individu atau seseorang terhadap stressor yang paling mengganggu dirinya, usia dewasa lebih mudah untuk mengontrol diri dari stress dibandingkan dengan anak – anak dan lanjut usia. Menurut teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, usia seseorang sangat berpengaruh dalam berpikir dan mengambil suatu keputusan, terutama pada usia dewasa seseorang akan lebih berpikir secara positif setiap akan melakukan tindakan untuk menghindari stress.

Berdasarkan pada data umum tabel 4.1, sebagian besar responden yaitu 21 orang (38%) berpendidikan SMA. Menurut Siswanto (2007 dalam Sedjati, 2013), tingkat pendidikan seseorang juga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi mekanisme coping individu terhadap stress, semakin tinggi pendidikan seseorang maka toleransi dan pengontrolan terhadap stressor akan menjadi lebih baik. Menurut teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pendidikan SMA atau biasa yang disebut dengan Sekolah Menengah Atas adalah pendidikan yang dapat menerima informasi dengan cukup baik, sehingga dalam mengambil suatu keputusan dapat dipikirkan secara matang sehingga beberapa orang

dapat menggunakan mekanisme koping secara baik yaitu mekanisme koping adaptif.

Berdasarkan pada data umum tabel 4.1, sebagian besar responden yaitu 50 orang (91%) tidak bekerja. Menurut Sutart (2009 dalam Nasir & Muhith, 2011), salah satu sumber koping yaitu aset ekonomi, dapat membantu meningkatkan koping individu dalam menghadapi situasi yang dapat menyebabkan seseorang stress, aset ekonomi didapat individu selama ia bekerja. Hal ini adalah salah satu sumber koping dari aset materi yang membantu koping individu kearah yang lebih baik karena dapat mengatasi stressor dari segi biaya. Menurut teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, seseorang yang tidak bekerja lebih cenderung tidak dapat menyelesaikan masalah secara optimal, karena kurangnya perekonomian keluarga dan beban pikiran yang dialami sehingga tidak dapat mengambil tindakan dengan baik.